

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH

Putri Kinanti¹, Dirgantara Wicaksono²

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²

putrikinan98@gmail.com¹; dirgantara.wicaksono@umj.ac.id²;

ABSTRACT

Our ability to take on the role of education as a national force requires current and future challenges. Determination of policies and implementation of character education based on local wisdom in schools has an important and strategic meaning to develop the country so that it can become a source of noble values. With the foundation of not destroying the social order that is adaptive to the surrounding natural environment, local wisdom becomes the main capital of social construction. In the learning process, integrating character education into superior local content will adapt to the existing environment and allow students to experience it, to create a meaningful learning process. The development of role-based education and national culture needs to be a national plan. Character education is the planned personal development of students, the purpose of which is an educational institution. In the family and community environment or "School" in a broad sense, character education emphasizes the development of religious ideology, superior national culture, and leadership spirit, while increasing the strength of the reality of students with superior character.

Keywords: Character Education, Local Wisdom, Education Strategy

ABSTRAK

Kemampuan kita untuk mengambil peran pendidikan sebagai kekuatan nasional membutuhkan tantangan saat ini dan masa depan. Penetapan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di sekolah memiliki arti penting dan strategis untuk membangun negara sehingga dapat menjadi sumber nilai luhur. Dengan landasan tidak merusak tatanan sosial yang adaptif terhadap lingkungan alam sekitarnya, kearifan lokal menjadi modal utama konstruksi sosial. Dalam proses pembelajaran pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam muatan lokal unggulan akan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dan memungkinkan siswa untuk mengalami, sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna. Pembangunan pendidikan berbasis peran dan kebudayaan nasional perlu menjadi perencanaan nasional. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan pribadi siswa yang direncanakan, yang tujuannya adalah lembaga pendidikan. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat atau "Sekolah" dalam arti luas pendidikan karakter menekankan pada pengembangan ideologi agama, budaya bangsa yang unggul dan berjiwa kepemimpinan, sekaligus meningkatkan kekuatan realitas siswa yang berkarakter unggul

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kearifan lokal, Strategi Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kami memandang pendidikan karakter sebagai tantangan saat ini dan masa depan yang dapat dituntut oleh kekuatan nasional bangsa. Penetapan pelaksanaan dan kebijakan dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah sangat penting dan memiliki arti strategis bagi pembangunan negara sehingga dapat menjadi

sumber nilai luhur. urutan tatanan sosial yang adaptif terhadap lingkungan alam sekitarnya, kearifan lokal dibentuk oleh nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam struktur masyarakat dan berperan sebagai pemandu, pengontrol dan simbol untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan.

Kearifan lokal dan budaya tidak dapat dipisahkan (Amri et al., 2012) Budaya

memungkinkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang, dari budaya lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional dan budaya universal yang dianut oleh manusia. Jika seseorang siswa kurang mengenal budaya terdekat, dia tidak tahu banyak tentang budaya nasional dan tidak akan mengakui bahwa dia adalah bagian dari budaya nasional. Dalam hal ini, ia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar bahkan cenderung menerima budaya luar tanpa melalui proses musyawarah. Pasalnya, ia tidak memiliki norma dan nilai budaya bangsa yang bisa dijadikan dasar pertimbangan.

Peneliti meyakini bahwa kearifan lokal merupakan modal utama konstruksi sosial tanpa merusak tatanan sosial adaptif lingkungan alam sekitarnya. Kearifan lokal dibangun atas dasar nilai-nilai sosial dalam tatanan sosial masyarakat itu sendiri yang memiliki rambu-rambu tingkah laku sebagai penuntun, pengendali, dan seluruh aspek kehidupan, serta mengembangkan pemodelan keterampilan sikap melalui proses pembiasaan tidak hanya dengan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan.

2. KAJIAN LITERATUR

• KEARIFAN LOKAL

Menurut pendapat Fajarini, kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat local dalam menjawab berbagai permasalahan dalam kehidupan mereka (Fajarini, 2014).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Rahyono, Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang diperoleh dari suku

bangsa tertentu dan diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal merupakan hasil dari sebagian masyarakat melalui pengalamannya dan belum tentu dipelajari oleh masyarakat lain. Nilai-nilai ini akan sangat terkait dengan komunitas tertentu, dan nilai-nilai ini telah berkembang jauh sepanjang kehidupan komunitas itu (Rahyono, 2015).

Antropolog seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan telah mengklasifikasikan budaya manusia sebagai wadah kearifan lokal dalam gagasan, aktivitas sosial, dan karya seni. Budaya adalah pengetahuan umum yang dimiliki sekelompok orang dan digunakan untuk menafsirkan lingkungan dalam pekerjaan mereka sehari-hari (Koentjaraningrat, 1985).

• PENDIDIKAN KARAKTER

Dalam bukunya, Gunawan menjelaskan bahwa Pendidikan kepribadian memiliki sifat dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik, warga negara, warga negara yang baik. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian dalam pendidikan di Indonesia merupakan pengajaran nilai-nilai nyata yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka penguatan kepribadian generasi muda (Gunawan, 2012).

Dalam tulisannya, Ramdhani juga menyimpulkan bahwa Pendidikan kepribadian memiliki sifat dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik, warga negara, warga

negara yang baik. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian dalam pendidikan di Indonesia merupakan pengajaran nilai-nilai nyata yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka penguatan kepribadian generasi muda (Ramdhani, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Suradika & Wicaksono, 2019) untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana strategi pendidikan karakter lewat kearifan lokal di SD Tanah Tingal.

Beberapa indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	KOMPETENSI	INDIKATOR
1.	Menghubungkan strategi nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembentuk identitas kearifan lokal
		Cara guru mengubungkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan kearifan lokal
		Pendekatan yang digunakan
2.	Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar pendidikan karakter dalam kearifan lokal	Kegiatan rutin di sekolah bersikap menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan berbasis kearifan lokal
		Guru memerintahkan anak didik untuk mengamati lingkungan sekolah masing-masing
3.	Peran pendidik dalam	Guru sebagai <i>evaluator</i>

	pendidikan karakter	Guru sebagai pengembang kurikulum
4.	Sosialisasi strategi pendidikan karakter dengan tepat	Guru menyuruh anak didik untuk menganalisis keseimbangan alam dengan kelestarian lingkungan kearifan lokal
		Cara guru mensosialisasi kan kearifan lokal setempat
5.	Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif	Lingkungan sekolah yang kondusif
		Sarana dan Prasarana sekolah
6.	Melibatkan seluruh masyarakat	Bentuk dukungan Masyarakat dan Orang tua

4. PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di SD Tanah Tingal mengenai Strategi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan lokal Pada Masyarakat Kota. Peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang strategi pendidikan karakter melalui kearifan lokal di sekolah antara lain adanya kegiatan *hiking*, *outbound*, *flying fox*, kemah di gunung gede atau gunung bundar. Biasanya kegiatan ini dilakukan setahun sekali selama 3 hari berturut-turut (sebelum pandemi). Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka dengan bertujuan untuk mendekatkan siswa pada alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keberanian, kemandirian, kerja sama kelompok, kreativitas, kepemimpinan, dan pantang menyerah.

Agar dapat berjalan dengan lancar sekolah menerapkan sistem kurikulum K13

yang baik dan sesuai, perencanaan K13 di SD Tanah Tingal menurut ibu D (wali kelas) ini berupa dokumen tertulis yang mana dokumen tersebut disusun pada awal tahun pelajaran akan dimulai setiap semester. Dokumen tersebut harian, Silabus, Kalender Pendidikan, Daftar hadir dan Catatan khusus siswa.

Berdasarkan hasil observasi Kegiatan diklasifikasikan Dibagi menjadi tiga bagian yaitu mata kuliah kurikuler internal, mata kuliah asosiasi dan mata kuliah ekstrakurikuler. Namun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Guru di luar kelas sering kali melakukan pembelajaran yang tidak tepat Tentukan alokasi waktu, biasanya terkait dengan isu-isu lokal Dibandingkan dengan isu global, keterlibatan orang tua lebih rendah Pembelajaran LH, kurangnya waktu rutin untuk mengkomunikasikan hasil Belajar di berbagai media. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler Berupa jajanan sehat, dilarang menggunakan plastik dalam satu waktu Guru tidak mengaplikasikan busa. Selain itu, aktivitas Kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya berhubungan dengan lingkungan.

Pengelolaan serta pengembangan sarana pendukung sekolah. Sekolah berbasis lingkungan didesain dengan kearifan lokal masyarakat setempat agar menghasilkan peserta didik yang mandiri, memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan, mampu menghargai dan membaaur dengan kehidupan masyarakatnya mengaitkan lingkungan dan memiliki jiwa karakter yang berbasis lingkungan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Keberadaan sekolah berbasis lingkungan kearifan lokal bukanlah alasan untuk menentang keberadaan sekolah umum dan tidak berbeda dari sekolah biasa pada umumnya. Masyarakat Indonesia masih membutuhkan pendidikan seperti ini, tapi ini bukan satu satunya tempat untuk menerima pendidikan. Kekurangan pendidikan tradisional perlu diperbaharui seiring perkembangan zaman.
2. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SD Tanah Tingal menjadi salah satu solusi metode alternatif, yang pelaksanaannya pendidikan karakter yang memenuhi keunggulan tingkat lokal untuk memiliki nilai kemanusiaan yang ada di Indonesia. Ini sejalan dengan fungsi pendidikan negara, yaitu kapasitas pembangunan membentuk karakter dan peradaban negara bermartabat. Kehidupan intelektual negara mengembangkan potensi siswa menjadi mukmin dan di dedikasikan untuk Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Disamping

itu juga menunjuk pada bentuknya karakter bangsa Indonesia.

3. Proses evaluasi siswa biasanya memiliki empat jenis evaluasi yaitu kreativitas, disiplin, menghargai dan peduli lingkungan.

6. REFERENSI

Amri, S., Faturrahman, Ahmadi, K., & Ari Setyono, H. (2012). *Pengantar pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher.

http://perpustakaan.kkp.go.id/union/index.php?p=show_detail&id=19118

Fajarini, U. (2014). PERANAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2).

<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>

Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. In *Alpha Beta, Bandung* (Issue 28). Alfabeta.

Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi cetakan 5*. PT Rineka Cipta.

Rahyono, F. . (2015). *Kearifan Budaya Dalam Kata Edisi Revisi*. Wedatama Widya Sastra.

Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.52434/JP.V8I1.69>

Suradika, Agus. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UMJ Press.

Suradika, A., & Wicaksono, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. UM Jakarta Press.